

**PENERJEMAHAN AL-QUR'AN KE DALAM BAHASA
ISYARAT INDONESIA UNTUK TULI**



Oleh:
Notonagoro Sabdo Gusti, S.Sos
NIM: 19200012018

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif**

YOGYAKARTA

2021/2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Notonagoro Sabdo Gusti

NIM : 19200012028

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinery Islamic Studies

Konsentrasi : Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Notonagoro Sabdo Gusti
NIM: 19200012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Notonagoro Sabdo Gusti
NIM : 19200012018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinery Islamic Studies
Konsentrasi : Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Notonagoro Sabdo Gusti

NIM: 19200012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-121/Un.02/DPPs/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENERJEMAHAN AL-QUR'AN KE DALAM BAHASA ISYARAT INDONESIA
UNTUK TULI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOTONAGORO SABDO GUSTI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012018
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 62149aefad61

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED



Valid ID: 6215e429bd779

Penguji II

Ro'fah, M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6215d71937b66

Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6216eb18a7694

Yogyakarta, 02 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth .,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat. setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Isyarat Indonesia

Yang ditulis oleh :
Nama : Notonagoro Sabdo Gusti
NIM : 19200012018
Jenjang : Magister (S2)
Konsentrasi : Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalljaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2021

Pembimbing,



Ro'fah, M.A., Ph.D

ABSTRAK

Notonagoro Sabdo Gusti, Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Isyarat Indonesia. Program Studi (IIS) Interdisiplinair Islamic Studies Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Latar Belakang dilakukan penelitian ini adalah Kementerian Agama ingin memberikan layanan akses keagamaan atau hak keagamaan dalam mengakses literasi keagamaan, khususnya Al-Qur'an sampai terselenggaranya sidang standarisasi pedoman bahasa isyarat Al-Qur'an yang nantinya diperuntukkan untuk pembelajaran Al-Qur'an untuk Tuli Muslim. Kegiatan tersebut dilaksanakan karena pertama Kementerian Agama menilai belum ada standarisasi pedoman bahasa isyarat Al-Qur'an. Kedua, Kementerian agama menemukan masing-masing lembaga memiliki cara atau metode tersendiri untuk mengajarkan Tuli Muslim dalam membaca Al-Qur'an seperti penggunaan isyarat, oral, atau kombinasi antara keduanya. Ketiga, Kementerian Agama menemukan bahwa seluruh metode yang diterapkan oleh masing-masing lembaga tersebut merupakan sebuah uji coba dan belum secara khusus berbentuk sebuah pedoman pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses transformasi dari penggunaan metode isyarat Arab menuju metode isyarat Indonesia dalam pembacaan Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah staff Kementerian Agama Republik Indonesia, empat lembaga atau komunitas, dan Tuli Muslim yang mengikuti sidang Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini adalah Kementerian Agama dalam menyusun pedoman ini tidak memilih salah satu dari metode yang telah dipresentasikan oleh masing-masing lembaga. Upaya tersebut dilakukan untuk menghindari perselisihan antara lembaga atau komunitas yang terlibat dalam sidang Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an atau membuat lembaga atau komunitas lain berkecil hati karena metodenya tidak dipilih untuk ditetapkan sebagai modul standar dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an dalam bahasa isyarat, tetapi Kementerian Agama justru mengayomi dan mengakomodir semuanya. Kementerian Agama menetapkan tiga metode dalam pembacaan Al-Qur'an. Pertama metode kitabah, kedua metode tilawah, dan ketiga yaitu metode oral. Proses sidang dianggap positif oleh komunitas Tuli Muslim karena seluruh

lembaga dan komunitas Tuli Muslim sangat baik dalam merespon kegiatan standarisasi pedoman pembacaan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

Kata Kunci: Penerjemahan Al-Qur'an, Bahasa Isyarat, Tuli



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

(Al-Qur’an Surah Muhammad/47: 7) ¹.



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 405.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada:

- 1. Ayah Ibuku yang peneliti cintai sepenuh hati.*
- 2. Kakak peneliti Wisnu Aji Kumara dan juga seluruh keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan dukungan.*
- 3. Ustadz Nasruddin Bukhori yang sangat peneliti cintai yang telah mengajarkan Al-Qur'an.*
- 4. Bapak Ibu Dosen yang telah menyempatkan waktunya untuk senantiasa mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- 5. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D sekeluarga, selaku pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini dan telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran.*
- 6. Sahabat karib peneliti yang telah memberikan semangat terbaik secara langsung maupun tidak langsung: Asmul Fauzi, Ela Nurmalasari, Kasmi, Suandara Pratiwi, Rafida, Rahmanisa, Rahmat.*
- 7. KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga yang tak henti-hentinya membina, memberikan kebaikan-kebaikan dan memberi arti sebuah perjuangan.*
- 8. Keluarga besar Harakatul Fataa yang telah memberikan semangat dan motivasi terbaik dan terindah.*
- 9. Keluarga besar UKM JQH Al-Mizan yang telah memberikan sebuah inspirasi cinta Al-Qur'an kepada peneliti.*

10. *Keluarga besar Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan tentang kerelawanan dan bahasa isyarat.*
11. *Teman-teman Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya teman-teman SDPI senasib dan seperjuangan .*
12. *Almamater Pascasarjana yang peneliti cintai dan banggakan.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian tesis sebagai salah satu syarat menyelesaikan program magister (S2) Pascasarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabatnya, yang telah mempertemukan peneliti kepada jalan kejayaan Islam.

Perjuangan akan menentukan keberhasilan dan dalam perjuangan ini peneliti sangat menyadari bahwa kekuatan individu sangat terbatas sehingga dalam mencapai keberhasilan ini peneliti mendapatkan banyak motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti sangat berterimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. selaku Sekertaris Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, selalu memberikan motivasi, arahan, dan ilmu serta penuh

dengan ketulusan dalam membimbing peneliti, hingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

6. Seluruh dosen pascasarjana yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat, mendukung dan memberikan inspirasi.
7. Seluruh staff Program Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh keluarga peneliti yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan motivasi.
9. Kepada seluruh informan dalam penelitian ini yang sudah menyempatkan waktu bagi peneliti.
10. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan tesis, sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar. Semoga kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tentunya menjadi ladang pahala bagi kalian semua.

Akhirnya peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian tesis ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan tesis ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Januari 2022

Peneliti



Notonagoro Sabdo Gusti

NIM: 19200012018

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
1. Teknologi Bahasa Isyarat Arab.....	8
2. Sistem Bahasa Isyarat Arab Indonesia.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	14
G. Metode Pengumpulan Data	15
1. Wawancara.....	15
2. Dokumentasi	16

H. Metode Keabsahan Data	17
I. Teknik Analisis Data	18
BAB II BUDAYA TULI DAN BAHASA ISYARAT DI INDONESIA	20
A. Tuli dan Bahasa Isyarat	20
B. Budaya Tuli dan Peran Bahasa Isyarat Alami di Indonesia	24
C. Klasifikasi Bahasa Isyarat	29
BAB III BAHASA ISYARAT AL-QUR'AN INDONESIA	30
A. Bahasa Isyarat Al-Qur'an Arab (Hijaiyah).....	30
B. Usaha Komunitas Tuli Muslim dalam Pengajaran Al- Qur'an	34
1. Rumah Tuli Jatiwangi	34
3. DPC GERKATIN Sleman	36
4. Yayasan Pendidikan Tuli Magelang (YPTM)	37
BAB IV PEDOMAN BAHASA ISYARAT AL-QUR'AN KEMENAG	39
A. Sejarah Pedoman	39
B. Pihak yang Terlibat Penyusunan	43
C. Pedoman Al-Qur'an Kementerian Agama	47
D. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	53
1. Mekanisme Pengisyaratan	54
2. Panduan Isyarat Huruf Mushaf Al-Qur'an	55
3. Panduan Isyarat Harakat dan Tanda Baca	64
E. Metode Membaca Mushaf Al-Qur'an Isyarat	70
1. Metode Kitabah.....	70
2. Metode Tilawah	71
3. Metode Oral atau Verbal.....	79
4. Isyarat yang belum disepakati.....	82

BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

LAMPIRAN

PROFIL PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan SIBI Dan BISINDO	25
Tabel 1. 2 Isyarat Huruf Mushaf Al-Qur'an.....	55
Tabel 1.3 Isyarat Harakat dan Tanda Baca.....	64
Tabel 1.4 Contoh Metode Kitabah	71
Tabel 1.5 Hukum Tajwid.....	72
Tabel 1.6 Perbandingan Metode Kitabah dan Metode Tilawah	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Batas Area Pergerakan Isyarat Al-Qur'an54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuli secara umum didefinisikan sebagai seseorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar (pada tingkat 70 dB atau lebih besar lagi), sehingga orang tersebut mengalami hambatan dalam memahami pembicaraan orang lain melalui pendengarannya, tanpa menggunakan alat bantu pendengar. Sedangkan orang yang kurang pendengaran adalah seseorang yang mengalami ketidakmampuan untuk mendengar (biasanya pada taraf 35-69 dB) sehingga orang tersebut mengalami kesulitan, tetapi tidak menghalangi dalam memahami pembicaraan orang lain melalui pendengarannya, tanpa menggunakan alat bantu pendengar¹.

Dalam ilmu kedokteran Tuli didefinisikan sebagai kondisi fisik yang ditandai adanya penurunan atau ketidakmampuan seseorang untuk menangkap gelombang suara. Menurut Andreas Dwidjosumarto, seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan Tuli. Tuli dibedakan menjadi dua kategori yaitu (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*)². Orang Tuli adalah mereka yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa

¹ Imas Diana Aprilia, "Educating the Deaf: Psychology, Principles, and Practices" (2001).

² Somarti Sujihati, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 96.

melalui pendengaran ³. Terminologi Tunarungu menurut komunitas Tuli dianggap sebagai keterbatasan fisik dalam mendengar sekaligus berbicara. Sedangkan penggunaan istilah Tuli merupakan keragaman budaya, cara, atau ragam komunikasi alternatif untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat ⁴. Dalam berkomunikasi, Tuli menggunakan bahasa non-verbal untuk memudahkan dalam melakukan interaksi serta mempertegas bahasa verbal yang kurang jelas. Penggunaan bahasa isyarat yang telah ditetapkan secara internasional memudahkan Tuli dalam berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain, sehingga isi pesan yang disampaikan maupun diterima dapat dipahami dengan mudah ⁵.

Dalam konteks saat ini komunitas Tuli lebih senang disebut sebagai Tuli dengan penulisan huruf kapital (T) diawal kata yang dimaknai sebagai identitas, jati diri, dan budaya dari Tuli. Identitas Tuli adalah bagian dari komunitas budaya dan linguistik, mereka yang menggunakan Bahasa Isyarat sebagai bahasa Ibu atau bahasa alami untuk berkomunikasi. Identitas Tuli dicirikan sebagai kelompok dengan kebanggaan akan identitas yang mereka miliki ⁶.

³ Lana Pratiwi Rukmana Sutoyo and Wiwin Hendriani, "Peran Dukungan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu di Sekolah Inklusif," *philanthropy: Journal of Psychology* 2, no. 1 (2018): 37.

⁴ Program Dini Annisa Rahmat, Studi et al., "Disparitas Penerbitan Surat Izin Mengemudi Sebagai Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Tunarungu Publishing Disparity of Driving License as a Meeting of Right for Tunarungu Persons," no. 9 (2016): 26–33.

⁵ Risha Shafira Deskhansa, *Strategi Komunikasi Quran Indonesia Project Dalam Menyampaikan Al-Quran Berbahasa Isyarat Kepada Penyandang Tuli* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), 3.

⁶ Fifi Nofia Rahmah, "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya," *Quality* 6, no. 1 (2018).

Bahasa isyarat (*sign language*) dikenal dengan sebutan bahasa gerakan. Pada beberapa tahun belakang, banyak orang yang mengembangkan bahasa isyarat yang memiliki hambatan dan masalah dalam pendengaran. Tuli berkomunikasi dengan cara menggunakan bahasa isyarat yang mengutamakan gerakan tubuh dengan memanfaatkan kedua tangan serta ekspresi wajah sebagai penunjang bagi kemampuan komunikasi yang bersifat non-verbal. Isyarat dapat didefinisikan secara sederhana sebagai penggunaan tangan, lengan, dan kepala untuk membuat suatu tanda⁷. Salah satu bentuk komunikasi Tuli adalah komunikasi total yakni komunikasi yang berusaha menggabungkan berbagai bentuk komunikasi untuk mengembangkan konsep bahasa pada Tuli. Di dalamnya terdapat gerakan-gerakan, gerak bibir, ejaan jari, bahasa isyarat, membaca, dan menulis. Bahasa tubuh adalah istilah umum yang digunakan untuk mengidentifikasi komunikasi melalui isyarat, gestur, sinyal, dan tanda tubuh lainnya baik sadar maupun tidak sadar. Bahasa tubuh mengkomunikasikan informasi tidak terucap mengenai identitas, hubungan, pikiran seseorang, suasana hati, motivasi, dan keinginan untuk berkomunikasi dengan baik⁸.

Di Indonesia saat ini terdapat dua metode Bahasa Isyarat yang digunakan yaitu Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Tuli lebih nyaman menggunakan BISINDO untuk berkomunikasi karena lebih mudah digunakan tanpa ada struktur bahasa dan sesuai dengan budaya Tuli. BISINDO sendiri

⁷ Silva Tennisara Isma, "Meneliti Bahasa Isyarat Dalam Perspektif Variasi Bahasa," *Kongres Bahasa Indonesia* (2018).

⁸ maulidina Sekar Jannati, "Dukungan Sosial Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Terhadap Penyandang Tuli," *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 1 (2020).

dibuat oleh organisasi Tuli terbesar di Indonesia yang dikenal dengan nama GERKATIN atau Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia. Sementara SIBI dibuat oleh orang dengar tanpa ada keterlibaan Tuli dalam pembuatannya. Sehingga banyak dari Teman Tuli yang lebih memilih menggunakan BISINDO daripada SIBI, karena SIBI dianggap tidak sesuai dengan aspirasi dan budaya Tuli⁹.

Bahasa isyarat tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat transfer budaya Tuli. Dalam komunitas Tuli, ketulian tidak dianggap sebagai disabilitas dikarenakan Tuli memiliki bahasa dan budaya tersendiri yang harus dihormati karena semua itu merupakan sebuah keanekaragaman. Dengan keberadaan bahasa isyarat, orang-orang Tuli dapat mudah berinteraksi dengan orang lain, dapat berkomunikasi dengan orang-orang sebayanya, dan dapat menerima informasi lebih mudah. Bahasa isyarat juga dapat menghubungkan orang Tuli dengan orang dengar yang mengerti bahasa isyarat. Dengan bahasa isyarat, orang-orang Tuli dapat mengerti tentang dunia dan dapat terhindar dari rasa terisolasi, selain itu bahasa isyarat akan membuat mereka bangga menjadi Tuli. Ketulian bukanlah kecacatan melainkan sebuah identitas dan sesuatu yang dapat dibanggakan¹⁰.

Disamping untuk menyampaikan informasi dan komunikasi, bahasa isyarat digunakan Tuli Muslim untuk membaca Al-Qur'an. Dalam kasus Tuli Muslim Arab, mereka menggunakan bahasa isyarat

⁹ Gilang Gumelar, Hanny Hafiar, and Priyo Subekti, "Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Budaya Tuli Melalui Pemaknaan Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tuna Rungu," *Informasi* 48, no. 1 (2018).

¹⁰ Tim Produksi Bahasa Isyarat Yogyakarta, *Bahasa Isyarat Yogyakarta Kamus Pendampingan Untuk Buku Pedoman Siswa 2 Tingkat 1* (Depok Jawa Barat: Depok : FIPB UI, 2016), 10.

Arab untuk membaca Al-Qur'an dimana yang mereka isyaratkan adalah huruf per huruf dalam Al-Qur'an. Mereka tidak meletakkan tanda baca atau harakat ketika mengisyaratkan Al-Qur'an. Secara bahasa mereka mengetahui bacaan dari kata yang diisyaratkan walaupun tidak menggunakan tanda baca karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan itu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan situasi di Indonesia, dimana mayoritas Tuli Muslim di Indonesia tidak memahami bahasa Arab. Tuli Muslim di Arab secara bahasa sadar akan isyarat Al-Qur'an yang diisyaratkan meskipun dengan isyarat huruf demi huruf, tetapi Tuli Muslim di Indonesia tidak. Maka ketika Tuli Muslim di Indonesia menggunakan metode bahasa isyarat Arab untuk belajar Al-Qur'an bisa dikatakan mereka hanya mengisyaratkan huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an saja tanpa mengetahui bacaan yang sebenarnya. Saat ini banyak ikhtiar yang dilakukan oleh komunitas Tuli Muslim yang ada di Indonesia untuk membentuk sebuah metode isyarat yang bisa digunakan oleh Tuli Muslim dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga mereka mengenal dan mengetahui bunyi bacaan Al-Qur'an yang diisyaratkan.

Menurut Ketua GERKATIN Sleman, bahwa banyak komunitas Tuli yang saat ini belajar Al-Qur'an dengan isyarat yang masih menggunakan metode Arab, sehingga hanya mengisyaratkan huruf hijaiyah tanpa mengetahui bunyi bacaan Al-Qur'an yang sebenarnya.

Pada tahun 1982 diterbitkan Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1982 yang menyebutkan tugas Lajnah Pentashih, yaitu (1) meneliti dan memelihara mushaf Al-Qur'an, merekam bacaan Al-Qur'an, menerjemahkan, dan menafsirkan Al-Qur'an secara preventif dan represif; (2) mempelajari dan meneliti kebenaran mushaf Al-

Qur'an, Al-Qur'an untuk difabel Netra (Al-Qur'an Braille), pembacaan Al-Qur'an pada kaset, piringan hitam, dan penemuan elektronik lainnya beredar di Indonesia; dan (3) Menghentikan peredaran mushaf Al-Qur'an yang belum disahkan oleh Lajnah Pentashih naskah Al-Qur'an¹¹.

Kementrian Agama memutuskan melakukan standarisasi modul untuk pembelajaran Al-Qur'an berbasis bahasa isyarat yang digunakan oleh masyarakat Tuli Muslim dikarenakan selama ini belum ada modul standar yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an. Dalam pembentukan modul tersebut, Kementrian Agama bekerja sama dengan lembaga dan komunitas Tuli Muslim dalam membentuk metode bahasa isyarat Al-Qur'an untuk Tuli Muslim, sehingga nantinya akan ditetapkan modul standar pembelajaran Al-Qur'an isyarat. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses transformasi dari penggunaan metode isyarat Arab menuju metode isyarat Indonesia dalam belajar membaca Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, peneliti merumuskan permasalahan yaitu **“Bagaimana proses transformasi dari penggunaan metode isyarat Arab menuju metode isyarat Indonesia dalam pembacaan Al-Qur'an?”**

¹¹ Kemenag, <https://Lajnah.Kemenag.Go.Id/> Rabu, 5 Januari 2022, Pukul 10.30, n.d.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Bagaimana proses transformasi dari penggunaan metode isyarat Arab menuju metode isyarat Indonesia dalam belajar membaca Al-Qur’an”**.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua hal yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan yang mengkaji tentang bahasa isyarat Al-Qur’an
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki tema serupa dan lebih mendalam lagi.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang bagaimana transformasi dari penggunaan metode isyarat Arab menuju metode isyarat Indonesia dalam belajar membaca Al-Qur’an.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat bahwa tidak hanya orang dengar yang bisa membaca Al-Qur’an, tetapi Tuli juga memiliki caranya tersendiri dalam membaca Al-Qur’an yaitu dengan bahasa isyarat.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat dan pemerintah akan pentingnya pemberian akomodasi bagi seluruh penyandang disabilitas.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai transformasi pengisyratan Al-Qur'an untuk Tuli Muslim menjadi sangat menarik untuk dibicarakan karena pertama, belum ada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang perpindahan pembelajaran Al-Qur'an dari metode Arab menuju Indonesia, kedua belum ada modul standar yang digunakan oleh teman-teman Tuli Muslim dalam belajar Al-Qur'an, ketiga adalah baru ditahun ini Kementerian Agama bersama lembaga dan komunitas Tuli Muslim membuat modul standar pengisyratan Al-Quran. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an untuk Tuli Muslim. Penelitian terdahulu dapat dikategorikan dalam dua klaster.

1. Teknologi Bahasa Isyarat Arab

Pada klaster pertama adanya penemuan terkait dengan media berupa aplikasi video berbasis bahasa isyarat Arab untuk meningkatkan ibadah shalat yang dalam penerapannya mampu memberikan aksesibilitas bagi Tuli seperti membantu memudahkan Tuli dalam membaca bacaan shalat¹². Penelitian serupa terkait pemanfaatan media YouTube sebagai alat untuk penyebaran informasi terkait pembelajaran Al-Qur'an dalam bahasa isyarat. Tujuan dari pembuatan program oleh komunitas Qur'an Indonesia Project adalah untuk memudahkan akses kepada Tuli untuk mendapat pembelajaran tentang Al-Qur'an dalam bahasa isyarat.

¹² M. Beni Sasongko, *Penggunaan Aplikasi Vidio Berbasis Bahasa Isyarat Arab Untuk Meningkatkan Ibadah Shalat Di SLB Ma'rifat Muntilan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan, 2017), 6.

Pembuatan media tersebut mendapatkan atensi yang cukup besar yang dapat dilihat dari penonton disetiap unggahan vidio¹³. Media dalam penelitian diatas menjadi penting sebagai akses Tuli dalam memperoleh pembelajaran terkait Al-Qur'an.

2. Sistem Bahasa Isyarat Arab Indonesia

Klaster kedua yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah bagi siswa Tuli melalui bahasa isyarat Arab yang ditulis oleh Popy Purna Faradisya dan Asep Ahmad Sopandi. Penelitian ini menunjukkan keberfungsian bahasa isyarat Arab dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah siswa Tuli. Bahasa isyarat membuat siswa lebih mudah dipahami dan dilaksanakan oleh siswa. Kegiatan ini mempermudah siswa dalam mengenali huruf hijaiyah¹⁴. Penelitian serupa yang ditulis oleh Adinda Aqmarina Toriq menjelaskan bahwa pada pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, guru menggunakan beberapa teknik menghafal, diantaranya talqin (bimbingan), talaqqi, diberikannya waktu murojaah (mengulang-ulang hafalan), dan dibantu dengan beberapa media pembelajaran seperti proyektor maupun tulisan cetak ayat serta *smartphone*. Kesulitan yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan yaitu pada evaluasi untuk menilai hafalan dari ucapan peserta didik, sedangkan kesulitan yang

¹³ Risha Shafira Deskhansa, *Strategi Komunikasi Quran Indonesia Project Dalam Menyampaikan Al-Quran Berbahasa Isyarat Kepada Penyandang Tuli* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), 9.

¹⁴ Popy Purna Faradisya and Asep Ahmad Sopandi, "Mengenal Huruf Hijaiyah Bagi Siswa Tunarungu Melalui Bahasa Isyarat Arab," *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 2, no. 1 (2019): 51–57.

dihadapi oleh peserta didik adalah pengucapan huruf yaitu pengucapan makharijul huruf dari bagian dalam mulut.

Upaya yang guru ungkapkan pada wawancara untuk menanggulangi kesulitan tersebut adalah dengan berkonsultasi dengan terapis serta guru mencari referensi untuk menemukan teknik menghafal Al-Qur'an yang tepat bagi peserta didik Tuli¹⁵. Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Usdha Maryana terkait Implementasi Metode Isyarat dalam Pembelajaran Al- Qur'an di TPQ K.H Ahmad Dahlan, Dau, Malang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa isyarat menjadikan pembelajaran Al-Qur'an mudah dipahami dan membawa pengaruh besar dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman para santri. Adapun faktor pendukung meliputi faktor intern: ustadz dan ustadzah yang kreatif dan kompeten, sedangkan faktor ekstern: kondisi santri yang mendukung, media yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi, faktor intern: kesibukan ustadz dan ustadzah yang tidak semua dari mereka bisa menggunakan metode isyarat, sedangkan faktor ekstern: kurang adanya perhatian dan motivasi orang tua peserta didik Tuli¹⁶.

Berbeda dengan penelitian yang ditulis Nik Hassan Seman, dkk. dimana dalam penelitiannya mencoba untuk melihat permasalahan pada proses pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an

¹⁵ Adinda Aqmarina Toriq, *Teknik Menghafal Ayat-Ayat Pendek Dalam Alquran Pada Pembelajaran Agama Islam Jenjang SMALB DI SLBN Cicendo Kota Bandung*, (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), 10.

¹⁶ Usdha Maryana, *Implementasi Metode Isyarat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ K.H Ahmad Dahlan Dau Malang* (Malang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2011), 6.

bagi siswa Tuli Muslim pada sekolah-sekolah pendidikan khusus dan program-program integrasi khusus sekolah-sekolah menengah di Malaysia. Dalam penelitian ini ditemukan kesulitan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an bagi santri Tuli Muslim¹⁷. Maka diperlukan metode yang lebih aksesibel bagi Tuli sehingga mereka mampu menghafal Al-Qur'an salah satunya dengan metode Abata. Metode ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan yaitu: Proses produksi bunyi, proses membaca, proses menulis, proses menghafal, dan proses pengulangan¹⁸.

Selain literatur diatas, sangat jarang literatur yang membahas tentang bagaimana proses dalam menghafal Al-Qur'an bagi Tuli dan pemenuhan hak beragama bagi Tuli. Salah satu literatur yang jarang ditemukan yaitu yang membahas proses transformasi dari penggunaan metode isyarat Arab menuju metode isyarat Indonesia dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga, Kementerian Agama bersama lembaga dan komunitas Tuli Muslim membuat modul standar penggunaan metode isyarat Indonesia dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an untuk Tuli Muslim. Hal inilah yang menjadi alasan utama mengapa pentingnya penelitian ini dilakukan.

¹⁷ Nik Hassan Seman et al., "Teaching Al-Quran To Deaf Students: Challenges for Islamic Education Teachers," *Online Journal of Islamic* 7, no. 1 (2019): 46–53, <https://ojie.um.edu.my/article/view/19977>.

¹⁸ Bambang Sumardjoko, Taufik Kasturi, And Muhammad Rivai, "Learning Tahfidz Al- Qur ' An In Tuna Rungu" 7, No. 12 (2020): 4029–4033.

E. Kerangka Teori

Penyandang disabilitas, pada kenyataannya merupakan orang-orang yang rentan terhadap bentuk-bentuk diskriminasi atau orang-orang yang termarginalkan, terlebih anak-anak dan wanita yang rentan terhadap perlakuan diskriminasi ganda. Salah satu bentuk adalah masih meluasnya pandangan miring kepada kelompok penyandang disabilitas yang efek tidak kecil¹⁹. Padahal kenyataannya, setiap manusia memungkinkan dirinya menjadi disabilitas setiap saat²⁰. Lebih rinci landasan berfikir penelitian ini adalah menggunakan teori sosial *model of disability* yang membantu peneliti dalam proses penyajian maupun analisis data dalam penelitian ini.

Teori sosial model dilahirkan dan dikembangkan oleh aktifis-aktifis difabel sendiri. Gerakan ini menggugat *ortodoxilama* bahwa difabel adalah manusia “menyimpang” atau “tidak normal” dan asumsi dominan bahwa disabiliti semata-mata merupakan urusan medis. *Disability* menurut paradigma ini adalah problem sosial yang berakar dari struktur masyarakat. Tujuannya yaitu menghapus segala penindasan dan eksklusivitas sosial terhadap difabel, selain itu *disability* dapat mewujudkan terjaminnya partisipasi penuh difabel dalam masyarakat. Tentu saja gerakan ini tidak terlepas dari konteks sejarah yakni hadirnya *civil movement* yang sedang diusung oleh kelompok-kelompok marjinal di United States seperti kulit berwarna,

¹⁹ Natalia Zhaciko Mozes, “Hak Pendidikan Anak Penyandang Disabilitas Dalam Prespektif Hak Asasi Manusia,” *Lex Et Societatis* 8, no. 3 (2020).

²⁰ Allison Ruby Reid-Cunningham, “‘Anthropological Theories Of Disability,’ *Routledge Journal Of Human Behavior In The Social Environment*” 19 (2009): 100.

etnik minoritas, perempuan, dan kelompok gay dan lesbian yang menyuarkan penuntutan hak²¹.

Teori sosial model merupakan pembongkaran terhadap konstruksi sosial disabilitas. Menurut model ini, individu menjadi difabel bukan karena kekurangan fisik dan mentalnya (*impairment*) melainkan karena sistem yang terbangun tidak mampu mengakomodir kebutuhan difabel. Sosial model mengubah persepsi terkait dengan difabel (*line of causation*). Dalam sosial model, difabel dipandang sebagai akibat dari hambatan sosial dan relasi kuasa. Bagi sosial model, difabel bukanlah hilangnya penglihatan pada difabel netra, melainkan tidak tersedianya literatur yang bisa diakses. Kehilangan kaki bukan difabel, difabel terbentuk karena ketidakmampuan memasuki sebuah gedung karena tangga yang tersedia tidak bisa diakses oleh pengguna kursi roda. Kehilangan pendengaran bukanlah difabel, namun mereka merupakan orang-orang yang tidak dapat mengakses informasi karena tidak adanya juru bahasa isyarat²².

Penelitian terkait upaya peningkatan praktek shalat mahasiswa Tuli lewat pelatihan berbasis BISINDO menjelaskan bahwa penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) sebagai bahasa utama dalam pembelajaran serta konversi bacaan salat berbahasa Arab berpengaruh terhadap hasil pembelajaran²³. Maka ketika memakai kacamata sosial model, upaya ini adalah cara memberikan akses bagi

²¹ Ph.D. Ro'fah, *Fikih Ramah Difabel*, Pertama. (Yogyakarta: Q-Media, 2015), 13.

²² Muhrisun Ro'fah, Andayani, *Membangun Kampus Inklusif Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*, ed. Pertama (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2010), 10-11.

²³ achmad Siddicq, "Peningkatan Ibadah Mahasiswa Tuli Dengan Praktik Salat Bisindo," *Inklusi* 4, no. 2 (2017).

Tuli salah satunya adalah dengan pemenuhan hak beragama. Penelitian ini menggunakan teori sosial model yang akan membantu peneliti dalam menganalisis proses transformasi dari penggunaan metode isyarat Arab menuju metode isyarat Indonesia dalam belajar membaca Al-Qur'an dan usaha dari Kementerian Agama bersama dengan lembaga dan komunitas Tuli Muslim dalam membentuk metode isyarat dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk Tuli Muslim.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati²⁴. Dalam penelitian ini berfokus pada proses transformasi dari penggunaan metode isyarat Arab menuju metode isyarat Indonesia dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti²⁵. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang dipaparkan tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah staff Kementerian Agama Republik Indonesia, empat lembaga atau komunitas Tuli yang mengikuti sidang Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Masing-masing adalah Ibu Ida Zelfiya perwakilan dari staff Kementerian

²⁴ M. Subana dkk, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 17.

²⁵ Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), 34.

Agama, sedangkan perwakilan lembaga atau komunitas, diantaranya adalah Pudji Achmad Gani dari Rumah Tuli Jatiwangi, Bapak Aprizar Zakaria dari Majelis Ta'lim Tuli Indonesia, Bapak Dadi dari Iqra Deaf Community, dan Ibu Nur Indah Harahap dari Ibtisamah Mulia. Jadi ada 5 orang informan dalam penelitian yang merupakan wakil dari 5 lembaga diatas.

Sedangkan objek penelitian ini adalah transformasi pengisyratan Al-Qur'an metode Arab hingga pelaksanaan sidang Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu wawancara dan dokumentasi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti²⁶. Hal ini dilakukan sekaligus untuk memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Adapun yang diwawancarai adalah Ibu Ida Zelfiya perwakilan dari staff Kementerian Agama dan perwakilan Lembaga atau komunitas, diantaranya adalah Pudji Achmad Gani dari Rumah Tuli Jatiwangi, Bapak Aprizar Zakaria dari Majelis Ta'lim Tuli Indonesia, Bapak Dadi dari Iqra *Deaf Community*, dan Ibu Nur Indah Harahap dari Ibtisamah Mulia.

²⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS, 2007),132.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung peneliti mewawancarai informan dengan mendatangi ke tempat tinggal maupun dengan bertemu di tempat yang sudah ditentukan. Secara tidak langsung peneliti mewawancarai informan dengan menggunakan via *Whats App*.

Pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepada informan dalam hal ini staff Kementerian Agama beserta lembaga dan komunitas Tuli Muslim adalah berhubungan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh komunitas Muslim Tuli yang bergerak dalam pengajaran Al-Qur'an, proses kegiatan Sidang Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Sidang Lajnah Pentahsih Qur'an dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan Sidang Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya²⁷. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data-data terkait dengan literatur bahasa isyarat Al-Qur'an Arab dan dokumentasi kegiatan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah foto, jadwal kegiatan, dan dokumen hasil sidang.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993), 202.

H. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki kelemahan serta keunggulannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid²⁸.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan perpaduan antara triangulasi teori dan juga triangulasi sumber data. Sebab dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori dalam menganalisis data yang diperoleh untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Menurut Plato, dalam metode kualitatif triangulasi sumber data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada maupun orang pemerintahan.

²⁸ Burhan Bungain, *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Pers, 2007), 256-257.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan ²⁹.

Triangulasi sumber data juga memberikan kesempatan untuk dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penilaian hasil penelitian oleh responden.
- b. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data.
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela.
- d. Memasukkan informasi dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengkhiktisyarkan sebagai langkah awal analisis data.
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

I. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Artinya kemampuan periset memberi makna kepada data, merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabilitas dan validitas data kualitatif, semua hal tersebut terletak pada diri peneliti sebagai instrumen riset ³⁰.

Ada tiga komponen dengan istilah interaktif model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni :

- a. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

²⁹ Moloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

³⁰ Rachmat Kriyantoro, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: L Kencana Prenada Media Group, 2006), 194.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi yang selanjutnya akan dilakukan proses meringkas, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun lengkap.

- b. Penyajian data, merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bias. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.
- c. Menarik kesimpulan/verifikasi, penarikan kesimpulan sebagai salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya³¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³¹ Ibid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian di atas terkait dengan “proses transformasi dari penggunaan metode isyarat Arab menuju metode isyarat Indonesia dalam pembacaan Al-Qur’an”. Peneliti mengetahui proses perubahan pembelajaran Al-Qur’an dari metode Arab yang hanya mengisyaratkan huruf-per huruf dari Al-Qur’an tanpa mengetahui bunyi bacaan yang sebenarnya hingga dilahirkan tiga metode pembelajaran Al-Qur’an. Metode tersebut berupa metode Kitabah, metode Tilawah, dan metode Oral.

Kementerian Agama menemukan bahwa masing-masing lembaga memiliki cara atau metode tersendiri untuk mengajarkan Tuli Muslim dalam membaca Al-Qur’an. Kementerian Agama dalam menyusun pedoman ini tidak memilih salah satu dari metode yang telah dipresentasikan oleh masing-masing lembaga. Proses sidang dianggap positif oleh komunitas Tuli Muslim karena seluruh lembaga dan komunitas Tuli sangat baik dalam merespon kegiatan standarisasi pedoman pembacaan Al-Qur’an yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Mereka sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan perbedaan antara lembaga dan komunitas yang bergerak dalam pengajaran Al-Qur’an untuk Tuli Muslim lebur menjadi sebuah kesepakatan dan menyambut dengan senang hati disusunnya pedoman pembacaan Al-Qur’an untuk Tuli Muslim. Hal positif lainnya dari pedoman ini adalah seluruh Tuli Muslim yang ingin mempelajari Al-Qur’an bisa menggunakan berbagai model yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama.

B. Saran

Tesis ini telah berusaha menjabarkan proses transformasi pengisyaratan Al-Qur'an dari metode Arab yang mengajarkan Al-Qur'an dengan mengisyaratkan huruf per huruf tanpa menggunakan tanda baca menuju pembelajaran Al-Qur'an dengan pengisyaratan Al-Qur'an dengan tanda baca. Upaya Kementerian Agama bersama lembaga dan komunitas Tuli Muslim telah berujung kepada terbentuknya standarisasi Al-Qur'an Isyarat dengan menggunakan tiga metode yaitu metode kitabah, metode tilawah dan metode oral. Kendati demikian, diskusi dalam tesis ini tentu masih banyak kekurangan mendasar, seperti kurangnya data yang didapati dari narasumber yang diwawancarai dikarenakan data yang diperoleh masih bersifat privasi dan belum dipublikasikan, perlunya menambah akses untuk meningkatkan kuantitas pembicaraan. Hal ini dinilai sangat penting untuk menampilkan fakta-fakta lain mengenai terselenggaranya kegiatan standarisasi metode pembelajaran Al-Qur'an Isyarat untuk Tuli Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Aqmarina Toriq. *Teknik Menghafal Ayat-Ayat Pendek Dalam Alquran Pada Pembelajaran Agama Islam Jenjang SMALB DI SLBN Cicendo Kota Bandung*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Agency, Saudi Press. “Halaqoh Fii Jaami’ati Thaiba Tahfidz Al-Qur’an Li Shummi Wal Bukmi.” Last modified 2021. <https://www.spa.gov.sa/688221>.
- Alim. *Wawancara Dengan Koordinator Pusbisindo Yogyakarta, Kamis 6 Januari Pukul 09.45*, n.d.
- Alip Sugianto, SPd., M.Hum. *Etnolinguistik Teori Dan Praktek*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2017.
- Allison Ruby Reid-Cunningham. “‘Anthropological Theories Of Disabillity,’ Routledge Jurnal Of Human Behavior In The Social Environment” 19 (2009): 100.
- Aprilia, Imas Diana. “Educating the Deaf: Psychology , Principles , and Practices” (2001).
- As-sohbi, Muhammad bin Hijan. “Ta’limul Qur’anul Karim Lis-Shummi.” *Al-muassasah Ad-da’awiyatu Lis-shummi* (2014): 96.
- Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Branson, Jan, and Don Miller. “The Cultural Construction of Linguistic Incompetence through Schooling: Deaf Education and the Transformation of the Linguistic Environment in Bali, Indonesia.” *Sign Language Studies* 5, no. 1 (2004): 6–38.
- Burhan Bungain. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Pers, 2007.
- Compton, Sarah E. “Timothy G. Reagan: Language Policy and Planning for Sign Languages.” *Language Policy* 10, no. 3 (2011): 273–275.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005),

- Depdikbud. *Departemen Pendidikan & Kebudayaan. Kurikulum 1994 SMA: Landasan, Program & Pengembangan*. Jakarta, 1994.
- Dini Annisa Rahmat, Studi, Program, Magister Kajian, Ilmu Kepolisian, Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga, and Jawa Timur. “Disparitas Penerbitan Surat Izin Mengemudi Sebagai Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Tunarungu Publishing Disparity of Driving License as a Meeting of Right for Tunarungu Persons,” no. 9 (2016): 26–33.
- Emmorey, Karen, and Stephen McCullough. “The Bimodal Bilingual Brain: Effects of Sign Language Experience.” *Brain and Language* 109, no. 2–3 (2009).
- Faradisya, Popy Purna, and Asep Ahmad Sopandi. “Mengenal Huruf Hijaiyah Bagi Siswa Tunarungu Melalui Bahasa Isyarat Arab.” *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 2, no. 1 (2019): 51–57.
- Gani, Pudji Achmad. *Wawancara Dengan Perwakilan Dari Rumah Tuli Jatiwangi, Pada Senin 6 Desember Pukul 19.30*, n.d.
- Gumelar, Gilang, Hanny Hafiar, and Priyo Subekti. “Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Budaya Tuli Melalui.” *Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi* 48, no. 1 (2018).
- . “Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Budaya Tuli Melalui Pemaknaan Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tuna Rungu.” *Informasi* 48, no. 1 (2018).
- Harahap, Nur Indah. *Wawancara Dengan Perwakilan Dari Ibtisamah Mulia, Sabtu 4 Desember Pukul 13.30*, 2021.
- Isma, Silva Tenrisara. “Meneliti Bahasa Isyarat Dalam Perspektif Variasi Bahasa.” *Kongres Bahasa Indonesia* (2018).
- Jannati, Maulidina Sekar. “Dukungan Sosial Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Terhadap Penyandang Tuli.” *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 1 (2020).
- Kemenag. <https://Lajnah.Kemenag.Go.Id/> Rabu, 5 Januari 2022, Pukul 10.30, n.d.
- Ketua GERKATIN Sleman. *Wawancara*. Sleman Yogyakarta: 4

Desember 2021, pukul: 16.00, n.d.

- Laura Lesmana Wijaya. “Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Panduan Kehidupan Bagi Tuli” (2015).
- Luetke-Stahlman, Barbara dan John Luckner. *Effectively Teaching Hearing-Impaired Students*. New York: Longman, 1991.
- M. Beni Sasongko. *Penggunaan Aplikasi Vidio Berbasis Bahasa Isyarat Arab Untuk Meningkatkan Ibadah Shalat Di SLB Ma'rifat Muntilan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan, 2017.
- M. Subana dkk. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Marmor, Gloria dan Laura-Ann Petitto. “Simultaneous Communication in the Classroom: How Well Is English Grammar Represented? Sign Language Studies” (No. 1-V (1979): 99–136.
- Marsaja, Gede. “Desa Kolok and Its Deaf People.” *Learning Communities: International Journal of Learning in Social Contexts* 15, no. Indigenous Sign Language (2015): 56–65.
- Maryana, Usdha. *Implementasi Metode Isyarat Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Di TPQ K.H Ahmad Dahlan Dau Malang*. Malang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2011.
- Moloeng Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mozes, Natalia Zhaciko. “Hak Pendidikan Anak Penyandang Disabilitas Dalam Prespektif Hak Asasi Manusia.” *Lex Et Societatis* 8, no. 3 (2020).
- Nugraheni, A S, A P Husain, and H Unayah. “Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi Pgmi Uin Sunan” *Jurnal Holistika* (2021). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/9355>.
- Oliva, G. A. “The One Book.” *Journal of Deaf Studies and Deaf Education* 15, no. 3 (2010).
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS, 2007.

- Putu, Ni, Luhur Wedayanti, Program Studi, Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, and Universitas Udayana. "Teman Tuli Diantara Sibi Dan Bisindo." *Seminar Riset Linguistik Pengajaran Bahasa*, no. 2018 (2019).
- Rachmat Kriyantoro. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: L Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Rahmah, Fifi Nofia. "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya." *Quality* 6, no. 1 (2018).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Risha Shafira Deskhansa. *Strategi Komunikasi Quran Indonesia Project Dalam Menyampaikan Al-Quran Berbahasa Isyarat Kepada Penyandang Tuli*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- Ro'fah, Andayani, Muhrisun. *Membangun Kampus Inklusif Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*. Edited by Pertama. Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ro'fah, Ph.D. *Fikih Ramah Difabel*. Pertama. Yogyakarta: Q-Media, 2015.
- Saharudin. *The Sign Language and Sign Language Use in Special Needs Education in Jambi, Indonesia*. La Trobe University, 2007.
- Sasanko, Muhammad Beni. *Wawancara Dengan Ketua Yayasan Pendidikan Tuli Magelang (YTPM) Yogyakarta, Selasa 4 Januari Pukul 17.37*, n.d.
- Seman, Nik Hassan, Muhammad Ridzuam Idris, Mohd Iskandar Daud, Nik Azhar Nik Ab. Rahman, and Mohd Nazri Abdul Rahman. "Teaching Al-Quran To Deaf Students: Challenges for Islamic Education Teachers." *Online Journal of Islamic* 7, no. 1 (2019): 46–53. <https://ojie.um.edu.my/article/view/19977>.
- Siddicq, Achmad. "Peningkatan Ibadah Mahasiswa Tuli Dengan Praktik Salat Bisindo." *INKLUSI* 4, no. 2 (2017).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993.

- Sujihati, Somarti. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Sumardjoko, Bambang, Taufik Kasturi, and Muhammad Rivai. "Learning Tahfidz Al- Qur ' An In Tuna Rungu" 7, no. 12 (2020): 4029–4033.
- Sutoyo, Lana Pratiwi Rukmana, and Wiwin Hendriani. "Peran Dukungan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu Di Sekolah Inklusif." *Philanthropy: Journal of Psychology* 2, no. 1 (2018): 37.
- Sutrisnadipraj, Grace, Nathasya Shesilia K, Sheila Putri F, Yessica Yulianto, Penny Handayani, and Weny Pandia Sembiring. "Intervensi Psikoedukasi Dalam Mengatasi Stigma Dan Hambatan Komunikasi Pada Teman Tuli Yang Tergabung Dalam Gerkatina Kepemudaan." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019).
- Tim Produksi Bahasa Isyarat Yogyakarta. *Bahasa Isyarat Yogyakarta Kamus Pendampingan Untuk Buku Pedoman Siswa 2 Tingkat 1*. Depok Jawa Barat: Depok : FIPB UI, 2016.
- Zakaria, Aprizar. *Wawancara Dengan Perwakilan Dari Majelis Ta'lim Tuli Indonesia, Pada Jumad 10 Desember Pukul 16.30, 2021*.
- Zelfiya, Ida. *Wawancara Dengan Perwakilan Dari Kementerian Agama Republik Indonrsia, Pada Rabu 8 Desember Pukul 16.30, 2021*.